

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era milenial ini, masyarakat dihadapkan dengan suatu wabah atau pandemi. Akibat dari wabah ini banyak mempengaruhi berbagai macam bidang antara lain transportasi, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan dalam sekejap telah mengubah gaya hidup masyarakat. Dari hal tersebut, terlihat sangat jelas bahwa pandemi ini telah melumpuhkan hampir seluruh aspek dalam kehidupan. Pandemi ini telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai keadaan darurat yang mempengaruhi kesehatan masyarakat serta menjadi permasalahan dunia (Yanti et al 2020). Awal mulanya wabah ini ditemukan di China yaitu di kota Wuhan pada bulan Desember tahun 2019, yang mana terdapat 27 orang dengan gejala yang menyerupai pengidap pneumonia, demam, sulit napas, serta keadaan paru-paru yang tidak normal. Wabah tersebut adalah COVID-19 atau Virus Corona yang hingga detik ini masih menjadi permasalahan di dunia termasuk Indonesia (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Pertama kali virus corona diberitakan, berbagai reaksi ditunjukkan oleh penduduk Indonesia. Pada umumnya, lebih banyak masyarakat bersikap tenang bahkan ada yang beranggapan seolah virus corona hanya candaan dan tidak mungkin menyerang Indonesia (Siagian, 2020). Tanggal 11 Februari 2020, WHO pun telah menetapkan sebutan untuk virus tersebut yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS CoV-2). Nama dari penyakit yang diakibatkan dari virus tersebut adalah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang muncul pada Desember 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa penyakit ini merupakan penyakit menular jenis baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Yang termasuk ke dalam kelompok virus ini antara lain *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Orang yang terkena virus ini dapat timbul gejala ringan hingga berat. Tanda klinis yang paling umum ditemukan antara lain sesak napas, merasa lelah, batuk, dan demam (Syakurah & Moudy, 2020). Namun, Covid-19 ini dapat dicegah dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan merupakan upaya pencegahan dari Covid-19, sehingga hal tersebut telah menjadi kebutuhan masyarakat yang harus digunakan sehari-hari terutama saat berada diluar ruangan. Wabah ini pun telah terbukti dapat di minimalisir penularannya dengan patuh terhadap protokol kesehatan. Hal tersebut diantaranya adalah menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan atau saat ini lebih dikenal dengan 3M. Dengan adanya protokol kesehatan tentu saja sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat khususnya di Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih sering ditemukan pelanggar yang tidak menggunakan masker dan terdapat pula masyarakat yang menggunakan masker namun tidak sesuai dengan anjuran. Terlebih masih sering kita jumpai di pedesaan yang dianggap aman dan lebih rendahnya penyebaran Covid-19 bahkan di perkotaan pun yang merupakan pusat keramaian masih ditemukan masyarakat yang enggan untuk menerapkan penggunaan masker sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata masih ditemukannya permasalahan tersebut di berbagai wilayah, termasuk di wilayah kerja Kecamatan Cimalaka yang terdiri dari 14 desa.

Masyarakat tidaklah menyadari ancaman dan bahaya yang saat ini sedang mengintainya. Padahal dengan menggunakan masker merupakan cara pertama agar terhindar dari percikan droplet yang menjadi salah satu transmisi penularan Covid-19, baik droplet yang berasal dari orang sekitar yang menunjukkan gejala saluran pernapasan (bersin dan batuk) atau bahkan percikan yang terjatuh ke permukaan benda yang mana virus tetap aktif dan teraba tangan sehingga tangan tidak sengaja menyentuh mulut, mata dan hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Maka dari itu, berada dalam satu lingkungan dengan orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) (WHO, April 2020). Oleh karena itu hal ini harus diwaspadai, karena mengingat bahwa Virus Corona ini transmisinya tidak mengenal waktu, tempat, siapapun, dan tidak mengenal melalui apa serta melalui siapa penularannya.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang menunjukkan terkait penggunaan masker diantaranya adalah penelitian dari Siahaineinia & Bakara tahun 2020 yang diketahui dari 30 responden sebagian besar tidak menggunakan masker yakni berjumlah 23 jiwa (76,67%) dan sebagian kecil menggunakan masker dengan jumlah 7 jiwa (23,33%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat

terhadap protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker masih rendah. Begitupun penelitian dari Sari & Sholihah'Atiqoh (2020) yang dalam isinya dibahas terkait hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat patuh memakai masker berjumlah 46 orang (74,19%) dan sebagian kecil tidak patuh dengan jumlah 16 orang (25,81%). Dengan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa masih terdapat ketidakpatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker dan ketidakpatuhan ini disebabkan oleh faktor pengetahuan. Hasil penelitian pun dilakukan Untari & Kodiyah (2020), menunjukan bahwa mayoritas masyarakat di Grobogan selalu menggunakan masker saat keluar rumah (65,8%) responden. Namun, masih ada (29,7%) responden yang mengatakan jarang memakai masker diluar rumah, serta ada (4,54%) yang tidak menggunakan masker berpergian..

World Health Organization (WHO) menunjukkan data terakhir yang diunggah oleh situs <https://covid19.who.int/> per tanggal 3 Februari 2021 terdapat sekitar 223 negara yang telah melaporkan kasus COVID-19 dengan total kasus terkonfirmasi berjumlah 103.362.039 orang dan 2.244.713 kematian. Berdasarkan informasi yang didapat dari WHO (*World Health Organization*) bahwa kelompok dengan rentang usia 20-40 tahun merupakan masyarakat terbanyak yang dapat menyebarkan virus Covid-19. Sedangkan kelompok yang memiliki resiko tinggi tertular virus ini yaitu orang yang berusia lanjut dengan usia 60 tahun ke atas, yang memiliki penyakit sebelumnya (komorbid), memiliki imunitas tubuh yang rendah, dan yang mengalami obesitas (berat badan berlebih).

Mengacu pada hasil update terakhir per tanggal 3 Februari 2021, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional mencatat kasus di Indonesia berjumlah 1.111.671 orang dengan penambahan kasus konfirmasi 11.984 orang dengan jumlah kematian 189 orang \pm 2,8% dari jumlah terkonfirmasi yang tersebar di 34 Provinsi dan 510 Kabupaten/Kota. Juru bicara Satgas COVID-19, Prof. Wiku Adisasmito menyampaikan melalui pers mengenai perkembangan mingguan tingkat nasional per 31 Januari 2021 selama 1 bulan terakhir bahwa persentase kenaikan kasus positif selalu di atas 10% atau \geq 10.000 kasus terkonfirmasi setiap harinya. Sedangkan data kepatuhan protokol kesehatan di Indonesia yang diunggah melalui situs

<https://covid19.go.id> tercatat pada bulan Desember 2020 menunjukkan bahwa kepatuhan dalam penggunaan masker dari 34 provinsi dan 510 kabupaten/kota adalah sebesar 56% dan meningkat pada bulan Januari 2021 setelah pemerintah menerapkan PPKM di wilayah Jawa-Bali sebagai penanggulangan covid-19 dan hasilnya pada tanggal 31 Januari 2021 tercatat rata-rata kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker menjadi 85%. Menurut data dari Satgas Covid-19 Nasional tempat atau lokasi kerumunan yang ditemukan pelanggaran penggunaan masker diantaranya restoran/kedai, rumah, tempat olahraga, jalan umum, dan tempat wisata. Hasil penelitian yang diunggah <https://covid19.go.id> diketahui sebagian besar penderita Covid-19 tidak ada gejala adalah populasi usia muda yang memiliki potensi menularkan pada orang didekatnya.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Satuan Tugas Covid-19 Jawa Barat di <https://pikobar.jabarprov.go.id> dan data dari Dinas Kesehatan Sumedang bahwa usia terbanyak yang terkena virus corona berada pada rentang usia 20-40 tahun. Hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang (2021), tercatat jumlah total terkonfirmasi sejak 22 Maret 2020 adalah 1759 kasus dengan peningkatan kasus pada tanggal 5 Februari 2021 sebanyak 118 terkonfirmasi aktif dari 26 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Sumedang. Namun, salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang tercatat pula data kasus terkonfirmasi 126 orang yaitu Kecamatan Cimalaka. Jika diurutkan, Kecamatan Cimalaka menjadi urutan keempat jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi di Kabupaten Sumedang. Begitupun hubungannya dengan kepatuhan di Kabupaten Sumedang bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker adalah populasi usia produktif. Namun, dengan terus bertambahnya kasus terkonfirmasi Covid-19 patuh dan tidak patuh pula masih menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat.

Pada awalnya protokol kesehatan ditujukan untuk menekan angka kematian akibat Covid-19 ini dengan meminimalisir angka penularan di masyarakat. Pada saat ini, pemerintah telah memperbolehkan masyarakat untuk beraktivitas kembali. Adaptasi Kebiasaan Baru sendiri atau yang dikenal dengan *New Normal* merupakan masyarakat secara luas baik dalam lingkup keluarga, warga, ataupun pekerjaan dengan menerapkan ketentuan baru dan aturan hidup baru yang berbeda dari sebelumnya. Dengan terdapatnya new normal ini diharapkan supaya masyarakat bisa

lebih terlindung serta aman dari Covid- 19 dan bisa senantiasa bekerja dengan melaksanakan kegiatan saat pandemi ini sesuai dengan protokol kesehatan pada AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) (Azizah, 2020). Oleh karena itu, masyarakat hendaknya mematuhi aturan pemerintah tersebut untuk mengurangi penularan lebih luas serta memutus rantai penularan Covid-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan diantaranya menggunakan masker.

Berdasarkan studi awal pendahuluan yang dilakukan pada Maret 2021 dengan observasi dan wawancara. Hasil dari pengamatan di Desa Padasari terhadap 7 orang warga yang sedang berkegiatan di luar rumah, didapatkan 3 orang tidak menggunakan masker, 2 orang menggunakan masker, dan 1 orang hanya membawa masker yang di gantungkan di lehernya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Satgas Desa Padasari, mengatakan bahwa masyarakat di desa tersebut masih terkadang tidak patuh akan himbauan untuk menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan, terutama saat terdapat kasus terkonfirmasi Covid-19. Koordinator Satgas Covid-19 Desa Padasari mengatakan bahwa saat terdapat kasus Covid-19 masyarakat sering membuat geram pihak Satgas karena himbauan langsung hanya didengar sesaat dan tidak dihiraukan di keesokan harinya.

Pada penelitian sebelumnya sudah ada yang meneliti terkait hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19, persepsi masyarakat terhadap upaya pencegahan Covid-19, pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19, serta gambaran penggunaan masker di masa pandemi Covid-19. Dari semua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini pun menggunakan metode kuantitatif, namun dengan lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut tentunya ini menjadi suatu bahasan yang menarik dimana masyarakat seharusnya lebih bisa berpikir jernih dan sadar bahwa menerapkan protokol kesehatan sangatlah penting terutama penggunaan masker di masa pandemi ini. Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker di masa pandemi serta akan membahasnya dalam suatu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul

“Gambaran Kepatuhan Masyarakat Usia Produktif terhadap Penggunaan Masker pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru COVID-19 di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka dapat dirumuskan menjadi “Bagaimanakah gambaran kepatuhan masyarakat usia produktif terhadap penggunaan masker pada masa adaptasi kebiasaan baru Covid-19 di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka ?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Bagaimana pengetahuan masyarakat usia produktif terhadap penggunaan masker, Covid-19, dan Adaptasi Kebiasaan Baru ?
- 1.3.2. Bagaimana distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker di tempat umum ?
- 1.3.3. Bagaimana distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker di lingkungan tempat tinggal ?
- 1.3.4. Bagaimana distribusi frekuensi kepatuhan terhadap penggunaan masker berdasarkan usia ?
- 1.3.5. Bagaimana distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker secara keseluruhan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat usia produktif terhadap penggunaan masker pada masa adaptasi kebiasaan baru Covid-19 di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1.4.2.1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat usia produktif terhadap penggunaan masker, Covid-19, dan Adaptasi Kebiasaan Baru.
- 1.4.2.2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker di tempat umum.

1.4.2.3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan terhadap penggunaan masker di lingkungan tempat tinggal.

1.4.2.4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan terhadap penggunaan masker berdasarkan usia.

1.4.2.5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker secara keseluruhan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1.5.1. Manfaat Praktis

1.5.1.1. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat menjadi sarana informasi dan menambah wawasan masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan mengenai protokol kesehatan terutama penggunaan masker agar dapat terhindar dari penyakit yang menyerang saluran pernapasan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta sebagai sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penularan penyakit Covid-19.

1.5.1.2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya penggunaan masker di masa pandemi Covid-19.

1.5.2. Manfaat Pengembangan

1.5.2.1. Bagi Pemerintah Setempat / Satuan Gugus Tugas Covid-19 Desa Padasari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan kajian bagi pemerintah setempat agar tidak berhenti serta selalu menghimbau dan mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan khususnya dalam menggunakan masker mengingat belum berakhir.

1.5.2.2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lain

Hasil penelitian dapat digunakan untuk dasar pengembangan dan referensi ilmu pengetahuan di bidang kesehatan mengenai pentingnya patuh terhadap penggunaan masker di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat

menyediakan sarana informasi dan edukasi terbaru terkait protokol kesehatan, penyakit Covid-19 dan terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan khususnya dalam menggunakan masker sehingga diharapkan dapat di aplikasikan dalam kehidupan serta efektivitas penggunaan masker dapat berjalan secara optimal.

1.5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pengembangan tindak lanjut untuk menggali lebih dalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat usia produktif terhadap penggunaan masker.